

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Pada saat melakukan interaksi dengan orang lain, komunikasi adalah hal yang paling penting agar hubungan satu sama lain dapat berjalan dengan baik. Sistem komunikasi yang efektif dan mudah dipahami adalah melalui bahasa yang digunakan oleh masing-masing komunikator. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara saling berkomunikasi antar satu dengan lainnya. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Pada hal ini, bahasa yang digunakan dapat menjadikan manusia memiliki karakter dan etika yang di harapkan oleh sebagaimana makhluk sosial lain yaitu seperti bahasa Jawa.

Bagi masyarakat Jawa, bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa disebut juga sebagai bahasa ibu. Penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi dipergaulan dengan teman sebaya maupun bermasyarakat, bahasa Jawa mengenal sistem bertingkat (*speech level*). Tingkatan dalam bahasa Jawa yang dipakai sebagai tata pergaulan yaitu *unggah-ungguh*. Menurut Maryono Dwi Raharjo, *Unggah-ungguh* merupakan tingkah laku berbahasa menurut adat sopan santun masyarakat yang menyatakan rasa menghargai atau menghormati orang lain.<sup>2</sup>

Namun, pada realitanya penggunaan bahasa Jawa pada saat ini dirasakan semakin memudar. Semakin hari semakin sedikit masyarakat Jawa yang mau untuk menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari dalam pergaulan terlebih lagi pada kalangan muda saat ini. Banyak anak dan remaja yang tidak mengetahui penerapan etika sopan santun kepada yang lebih tua atau yang seharusnya dihormati. Lunturnya berbahasa Jawa terkhusus ragam krama membuat kualitas budi pekerti dan tata krama pemuda di Jawa semakin

---

<sup>2</sup> Adolfo Eko Setyanto dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta*, Jurnal Komunikasi Massa, Vol.8 No 2 (Juli 2015), hal. 126

menurun. Karena cenderung tidak biasa berbahasa Jawa halus atau krama mereka lebih memilih bahasa yang dianggap lebih mudah yaitu bahasa Indonesia. Oleh karena itu, berbahasa Jawa krama yang baik dan benar perlu ditanamkan sejak dini supaya bahasa Jawa tetap terjaga kelestariannya dan karakteristik masyarakat suku Jawa yang terkenal berbudi luhur dan memiliki tata krama yang baik dan tetap terjaga.

Permasalahan di atas dibuktikan dalam penelitian Ari Wijayanti yang memaparkan terkait penyebab lunturnya karakter siswa dalam penggunaan unggah-ungguh Bahasa Jawa mulanya disebabkan oleh tidak diperolehnya pendidikan Bahasa Jawa yang baik dari keluarga masing-masing serta pengaruh internet dan *gadget* yang membawa dampak negatif bagi perkembangan Bahasa anak sehingga anak sibuk dengan dunianya sendiri dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sri Utami dan Dimas Singgih, juga menyebutkan persoalan terkait lunturnya penggunaan Bahasa Jawa krama siswa disebabkan ketika di sekolah Bahasa Jawa diberikan dalam proses belajar mengajar, tetapi keunggulan peserta didik dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Jawa masih terbatas. Permasalahan tersebut dilatar belakangi alokasi waktu yang sangat kurang dan pembelajaran Bahasa Jawa terkesan monoton.<sup>4</sup>

Selain itu juga diperkuat oleh peraturan daerah provinsi Jawa Tengah No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, sastra, dan aksara Jawa. dimana peraturan tersebut dibuat dengan menimbang bahwa Bahasa, sastra dan aksara Jawa sebagai ekspresi budaya memiliki nilai-nilai kemanusiaan, estetika, etika, moral, dan spiritual yang dapat menuntun kehidupan agar lebih berbudaya dan berkeadaban.<sup>5</sup> Ketidakmampuan anak dalam menguasai keterampilan berbicara Bahasa Jawa krama ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar di mana dia tinggal. Peran orang tua dan guru sangat di harapkan dalam pembentukan karakter siswa peserta didik. Maka dari itu di dalam

---

<sup>3</sup> Ari Wijayanti, *Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*, Jurnal Kebudayaan, Vol. 13, No. 1, Agustus 2018, hal. 47

<sup>4</sup> Sri Utami dan Dimas Singgih Sulisty Wardani, *Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa*, Likhitaprajna Jurnal Ilmiah Vol. 22 No. 1 April 2020, hal. 41

<sup>5</sup> Imam Sutarjo, *Mutiara Budaya Jawa*, ( Surakarta: jurusan sastra daerah sebelas maret, 2006) hal. 20

lingkungan sekolah guru harus mempunyai cara-cara atau strategi yang dapat membentuk karakter sopan santun siswa.

Strategi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>6</sup> Pendapat lain mengatakan strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam hal tersebut yang perlu kita lakukan dalam mendidik siswa salah satunya dengan cara melatih tingkah laku anak, dengan cara tersebut anak dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam penerapan berbicara terhadap orang yang lebih tua, sebagai seorang anak yang usianya masih kecil atau orang dewasa jika berbicara dengan orang yang lebih tua sebaiknya menggunakan bahasa yang menerapkan *unggah-ungguh* terlebih sebagai orang Jawa agar lebih sopan dalam berkomunikasi. Mengajarkan dan menanamkan nilai sopan santun pada siswa dengan berlandaskan nilai budaya lokal, salah satunya dapat melalui pengenalan dan pendidikan karakter sejak usia dini. Menerapkan nilai sopan santun di kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk membiasakan anak agar bisa bertingkah laku dengan baik dan sopan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwasanya strategi guru adalah usaha guru dalam memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas serta melibatkan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif.<sup>8</sup> Tugas guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya menyampaikan isi materi dari

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Budi Aksara, 2009), hal. 3

<sup>7</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press Anggota IKAPI, 2011), hal. 8

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 5

pembelajaran kepada siswa tetapi guru juga harus memberikan motivasi dan suri teladan yang baik kepada peserta didik serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam mewujudkannya adalah dengan strategi yang dilakukan oleh guru sebagai solusi untuk membentuk peserta didik yang mempunyai sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa.

Dalam hal ini tentunya guru memiliki andil yang besar dalam pengembangan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Agar peserta didik memiliki karakter yang baik seperti perilaku sopan santun kepada sesama maupun kepada orang yang lebih tua. Guru harus memberikan dedikasinya dan bertanggungjawab penuh akan peranannya sebagai tenaga pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing serta membantu efektifitas dan efisiensi pembelajaran peserta didik. Sehingga nantinya mampu membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan.

MI Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berasaskan islami, yang berada di kecamatan Sumbergepol kabupaten Tulungagung. MI Riyadlotul Uqul Doroampel berada pada lokasi belajar yang cukup strategis, berada di pinggir jalan raya utama sehingga mudah dijangkau dan menawarkan suasana yang asri. MI Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan lembaga pendidikan yang mewujudkan peserta didik supaya menjadi generasi islam yang unggul dalam prestasi, beriman, berilmu dan berakhlakul karimah serta berwawasan kebangsaan. Selain suasana islami yang kental, kedisiplinan juga sangat melekat pada madrasah ini. Sehingga wajar tidak sedikit para orang tua yang mempercayakan putra-putrinya mereka untuk melanjutkan ke MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

MI Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum serta teknologi. Oleh karena itu MI Riyadlotul Uqul Doroampel “terbinanya generasi Islam yang memiliki Iman dan Taqwa serta menguasai Iptek” dan

misinya “menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, dan menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan komite dan warga masyarakat”.<sup>9</sup> Dimana tentunya sangat dibutuhkan tenaga pendidik dalam membantu mewujudkan visi dan misi MI Riyadlotul Uqul Doroampel tersebut demi terselenggaranya pendidikan secara utuh dan menyeluruh dalam peningkatan kualitas mutu di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

Dalam rangka penelitian di madrasah tersebut, penulis sedikit banyak juga melihat bagaimana keseharian tenaga pendidik di sana yang mayoritas tenaga pendidik sudah lulusan sarjana dan juga banyak peserta didik yang berasal dari daerah sekitar wilayah madrasah. Penulis melihat keseharian tenaga pendidik ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun ketika kegiatan di luar kelas. Ketika di dalam kelas guru mengajarkan ilmu pengetahuan secara sukarela dan penuh semangat. Ketika di luar kelas guru menjadi sahabat bagi peserta didiknya namun tetap memperhatikan adab dan sopan santun kepada guru. Guru menggunakan Bahasa Jawa krama ketika berkomunikasi dengan sesama guru maupun dengan peserta didik. Meskipun dalam unggah-ungguh Bahasa Jawa orang yang lebih tua boleh tidak menggunakan Bahasa Jawa krama kepada orang yang lebih tua, namun dalam kebiasaan madrasah ini guru menggunakan Bahasa Jawa krama sehari-hari sebagai teladan bagi peserta didik agar mengikuti kebiasaan guru.<sup>10</sup>

Selain itu dalam mencapai pendidikan karakter yang diharapkan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel guru harus mempunyai strategi yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dan lembaga dapat tercapai. Dengan guru membiasakan berbahasa Jawa krama di lingkungan madrasah siswa diharapkan peserta didik juga mengikuti dan mencontoh pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di lapangan yang mana terdapat beberapa peserta didik ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua sudah menggunakan Bahasa Jawa krama. Seperti ketika peneliti bertanya kepada peserta didik yang “*niki kelas gangsal napa ?*” lalu peserta didik pun menjawab “*inggih bu leres niki kelas gangsal*”. Lalu

<sup>9</sup> Dokumentasi berupa visi dan misi MI Riyadlotul Uqul Doroampel pada 20 Maret 2021.

<sup>10</sup> Observasi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel pada 20 Maret 2021

peneliti bertanya lagi “*sakniki wancine pelajaran napa ?*” lalu peserta didik menjawab “*pelajaran tematik bu*”.<sup>11</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel karena guru memiliki strategi dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama agar peserta didik memiliki karakter yang kuat sebagai masyarakat asli Jawa. sehingga peserta didik ikut melestarikan kebudayaan Bahasa Jawa dengan menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar.

Dan berdasarkan dari konteks penelitian di atas peneliti ingin meneliti masalah tersebut dan mengangkat judul **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama MI Riyadlotul Uqul Doroampel**. Semoga mampu memberikan pengaruh positif untuk seluruh pihak di lembaga pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ?
2. Bagaimana penerapan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Observasi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel pada 20 Maret 2021

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, sekaligus sebagai bahan telaah bagi peneliti yang sebelumnya dan referensi baru bagi penelitian tentang hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi madrasah**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi madrasah dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sekolah yang berkarakter, salah satunya dengan mengimplementasikan pembiasaan berbahasa Jawa krama dalam membentuk karakter sopan santun siswa.

###### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa melalui pembiasaan

berbahasa Jawa krama. Guru akan lebih memahami perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk bisa memantau dan memberi teladan yang baik kepada anak didiknya dalam bersikap dan berperilaku sopan santun baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membenahi sikap dan perilaku siswa untuk belajar sopan santun baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai karakter terutama karakter sopan santun yang ditanamkan pada pembiasaan berbahasa Jawa krama agar dapat diamalkan ketika bicara dengan orang lain dan khususnya orang yang lebih tua

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat di gunakan peneliti untuk memperoleh pengalaman dan wawasan dengan melakukan penelitian secara langsung tentang implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama dalam membentuk karakter sopan santun siswa MI Riyadlotul Uqul dan mampu menambah suatu pengetahuan sehingga dapat di kembangkan oleh peneliti agar kelak penelitian menjadi seorang guru yang mempunyai karakter sopan santun dan tidak meninggalkan budaya Jawa dengan terbiasa berbahasa Jawa yang baik dan dapat menjalankan tugas secara professional.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Judul yang dibahas dalam penelitian ini yaitu “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama MI Riyadlotul Uqul Doroampel” dan agar lebih mudah dalam pembahasan dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang



dimaksud, maka perlu adanya penegasan istilah terhadap judul. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi guru adalah usaha guru dalam memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas serta melibatkan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif.<sup>12</sup>

b. Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun menurut Wahyudi dan I Made Arsana adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>13</sup>

c. Bahasa Jawa *Krama*

Menurut Mulyana, bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat dianalisis bahwa :

a. Strategi Guru

Strategi guru yaitu suatu bentuk pengajaran maupun bimbingan yang diberikan kepada peserta dengan harapan dapat menerima segala yang disampaikan oleh guru baik itu berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun adalah suatu bentuk sikap atau tata krama dalam tatanan masyarakat yang sudah turun temurun dari nenek moyang hingga saat ini dalam berperilaku sehari-hari khususnya

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),hal. 5

<sup>13</sup> Wahyudi, Didik dan I Made Arsana, *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol 1 Tahun 2014, hal. 295

<sup>14</sup> Mulyana, *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap Dinamika Makna dalam Bahasa*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), hal. 234

terhadap orang yang tingkatannya lebih tinggi dari orang yang lebih rendah tingkatannya, misalnya anak kepada orang tua, siswa kepada guru dan orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua.

c. Bahasa Jawa Krama

Bahasa Jawa krama merupakan bahasa daerah yang tersebar hampir diseluruh nusantara khususnya di pulau Jawa yang penggunaannya memperhatikan unsur kesopanan atau *unggah-ungguh* dalam pemakaiannya sehingga hubungan antara orang yang bicara dan orang yang diajak bicara semakin harmonis dan saling menghormati.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum dalam memberi pola pemikiran untuk keseluruhan penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian teori strategi guru, kajian teori karakter sopan santun, dan kajian teori pembiasaan bahasa Jawa krama, kajian mengenai fokus penelitian yang meliputi perencanaan, penerapan, dan hasil strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, memaparkan tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data yang diperoleh

dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

5. Bab V Pembahasan, membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang di dapat dari lapangan.
6. Bab VI Penutup, yang akan memaparkan kesimpulan penelitian dan saran-saran